

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan

Panti asuhan X adalah panti asuhan yang berada di bawah suatu yayasan katolik. Panti asuhan X berada di jalan Sruwen, Bergas Kidul, Semarang, Jawa Tengah. Terdapat dua suster yang mengasuh anak-anak di panti asuhan X. Jumlah anak saat ini yang berada di panti asuhan tersebut adalah 23 anak dengan satu anak diantaranya adalah laki-laki dan 22 anak lainnya adalah perempuan. Mereka sebagian besar berasal dari pulau Nias, dan lainnya sebanyak tiga orang berasal dari pulau Kalimantan serta tiga orang berasal dari pulau Jawa. Semua anak yang berada di panti asuhan X merupakan remaja yang berusia 16-18 tahun dan mereka merupakan siswa-siswi kelas 3 SMK. Para remaja tersebut kebanyakan mengambil jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran di SMK Kanisius 1.

Remaja panti asuhan X mengalami beberapa masalah terkait dengan ciri-ciri harga diri rendah yaitu mereka mengalami keterasingan dari keluarga karena berada jauh dari orangtua kandung mereka atau bahkan sudah tidak memiliki orangtua kandung dan hanya dirawat oleh dua suster di panti asuhan. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam mengekspresikan emosi negatif dan kesulitan dalam proses sosialisasi seperti yang dialami oleh remaja yang berasal dari Jawa yang tidak suka dengan tingkah laku remaja Nias dan memilih mengasingkan diri dari remaja Nias. Remaja panti asuhan X ini juga mudah menyerah dan tidak memiliki pendirian yang ditunjukkan ketika mereka lebih

memilih untuk meninggalkan tugas-tugas sekolah yang dirasa sulit dan beralih ke kegiatan lain seperti bermain *gadget* ataupun mengobrol sendiri dengan temannya daripada menyelesaikan tugas-tugasnya.

Remaja yang berasal dari Nias di panti asuhan X seringkali menggunakan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa Nias ketika mengobrol dan berteriak-teriak di lingkungan panti asuhan X. Hal itu meresahkan suster dan remaja lainnya yang ada di panti tersebut karena mereka tidak mengerti apa yang remaja Nias tersebut ucapkan. Keadaan itu menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan X tersebut belum memiliki keterbukaan satu sama lain dalam berkomunikasi yang menunjukkan masih adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif di antara remaja dan suster yang ada di panti asuhan X.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan alat ukur harga diri dan modul pelatihan komunikasi interpersonal yang digunakan, pemilihan *trainer*/pelatih dalam pelatihan komunikasi interpersonal, dan perijinan melakukan penelitian di panti asuhan X.

4.2.1. Penyusunan Alat Ukur Harga Diri dan Modul Pelatihan Komunikasi Interpersonal

Jenis alat ukur harga diri yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini berjenis skala Likert. Variabel harga diri (*self-esteem*) yang memiliki tiga dimensi yaitu perasaan keberhargaan diri (*sense of self-worth*), perasaan efikasi diri (*sense of self-efficacy*), dan perasaan diri yang otentik (*sense of authenticity*) dimanifestasikan ke dalam 15 item pernyataan yang tersebar di berbagai nomor pernyataan seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Persebaran Item Skala Harga Diri

Harga Diri	Nomor Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Perasaan keberhargaan diri	1, 3, 5, 14	7	5
Perasaan efikasi diri	2, 6, 11	4, 13	5
Perasaan diri yang otentik	8, 9, 10, 15	12	5
Total	11	4	15

Penyusunan modul pelatihan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dibimbing oleh Dr. Kristiana Haryanti, M.Si. Psi. selaku dosen pembimbing utama peneliti untuk penelitian eksperimen ini. Modul pelatihan komunikasi interpersonal disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh DeVito (2016) yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Modul pelatihan ini diberi judul “Speak Out”. Isi modul meliputi bagian awal yang terdiri dari konsep dasar komunikasi interpersonal, tujuan pelatihan, serta rancangan pelatihan. Bagian selanjutnya yaitu sesi “Talk it out” yang berisi implementasi dari aspek sikap mendukung dan sikap positif beserta penerapannya kemudian sesi “Rasa Mu- Rasa Ku” yang menekankan aspek keterbukaan, empati, dan kesetaraan dalam komunikasi serta penerapannya. Masing-masing sesi tersebut terdiri dari dua aktivitas yaitu “Aktivitas 1” dan “Aktivitas 2”.

4.2.2. Pemilihan Trainer / Pelatih

Peneliti memilih trainer/pelatih yang akan memberikan pelatihan komunikasi interpersonal dengan kriteria sebagai berikut :

- Mahasiswa S1 psikologi Unika Soegijapranata Semarang
- Mahasiswa tersebut berada di semester tujuh perkuliahan
- Sudah mengikuti mata kuliah teori rancangan pelatihan
- Sudah atau sedang mengikuti mata kuliah praktek rancangan pelatihan

- e. Nilai mata kuliah teori rancangan pelatihan yang sudah diikuti minimal AB

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan empat pelatih yang memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pelatihan komunikasi interpersonal kepada subjek penelitian.

4.2.3. Perijinan Penelitian

Perijinan penelitian eksperimen ini ditujukan kepada Kepala Program Studi Sarjana Psikologi Unika Soegijapranata Semarang dengan nomor surat izin yang diterbitkan yaitu 1053/B.7.3/FP/VI/2020. Surat izin yang telah diterbitkan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak panti asuhan X untuk memperoleh izin melakukan penelitian di panti asuhan tersebut.

4.3. Uji Coba Alat Ukur

4.3.1. Harga Diri

Uji coba alat ukur skala harga diri dilakukan kepada 200 siswa di SMK X di Demak pada hari Jumat, 22 November 2019. Seluruh subjek uji coba memiliki karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian yaitu remaja berusia 16-18 tahun. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur skala harga diri :

- a. Uji Validitas

Marczyk, DeMatteo, dan Festinger (2005) menjelaskan bahwa validitas berusaha menjawab pertanyaan berikut : “Apakah suatu instrumen atau alat ukur mendekati mengukur apa yang seharusnya diukur?”. Pada penelitian ini, pengujian validitas alat ukur harga diri menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* pada SPSS. Pada teknik *Pearson Product Moment Correlation*, pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor total tiap item yang diperoleh dari subjek penelitian dengan skor total subjek secara

keseluruhan pada skala harga diri serta melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang terlalu tinggi (*overestimate*).

Hasil persebaran item-item yang valid dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2. Persebaran Item-item Valid Skala Harga Diri

Dimensi-dimensi Harga Diri	Nomor Item		Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
	Favorable	Unfavorable		
Perasaan keberhargaan diri	1, 3, 5, 14	7	5	0
Perasaan efikasi diri	2, 6, 11	4, 13	5	0
Perasaan diri yang otentik	8, 9*, 10, 15*	12	3	2
Total	11	4	13	2

Ket: *) item gugur

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa terdapat 13 item yang valid dan terdapat dua item yang gugur yaitu item nomor 9 dan item nomor 15 pada taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Semua item kecuali item nomor 9 dan 15 memiliki nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dimana nilai *r* tabel untuk 200 subjek penelitian pada taraf signifikansi 5% adalah 0.1388. Item nomor 9 memiliki nilai *r* hitung sebesar 0.112 dan item nomor 15 memiliki nilai *r* hitung sebesar -0.139. Item nomor 9 dan 15 tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sebab nilai *r* hitung tersebut lebih kecil daripada nilai *r* tabel yang sebesar 0.1388 pada taraf signifikansi 5%.

Item nomor 9 dan 15 yang gugur tersebut merupakan item-item yang termasuk pada aspek perasaan diri yang otentik (*sense of authenticity*) dan

termasuk dalam item-item *favorable*. Jadi masih terdapat 5 item yang valid pada aspek perasaan keberhargaan diri (*sense of self-worth*), 5 item valid pada aspek perasaan efikasi diri (*sense of self-efficacy*), dan 3 item valid pada aspek perasaan diri yang otentik (*sense of authenticity*).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur skala harga diri dilakukan terhadap 13 item yang dinyatakan valid. Berdasarkan pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* pada SPSS maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.744. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0.60 ($r > 0.60$), maka alat ukur skala harga diri dengan 13 item tersebut dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk pengukuran variabel harga diri dalam penelitian eksperimen ini.

4.3.2. Komunikasi Interpersonal

Uji coba alat ukur variabel komunikasi interpersonal ini dilakukan terhadap modul pelatihan komunikasi interpersonal. Pengujian terhadap modul pelatihan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan terhadap modul pelatihan komunikasi interpersonal adalah uji validitas isi. Hendryadi (2017) mengatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang dihasilkan dari pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel atau para pakar yang berkompeten yang disebut juga dengan *expert judgement* (penilaian ahli). Uji validitas isi pada modul pelatihan komunikasi interpersonal ini dilakukan melalui penilaian para pakar yang

berjumlah enam orang. Para pakar yang memberi penilaian terhadap modul pelatihan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Widawati Hapsari, S.Psi, M.Si
2. Bagas Reshal Wicaksono, S.Psi
3. Monika Windriya Satyajati, S.Psi., M.Psi
4. Kuriake Kharismawan, S.Psi., M.Si., Psikolog
5. Eugenius Tintus Reinaldi, S.Psi, M.Psi
6. Leonardus Devi Heryanto, S.Psi, C.H, C.Ht

Rentang penilaian tiap bagian pada modul ini dimulai dari skor 1 sampai skor 5 yang berjalan dari sangat tidak relevan sampai sangat relevan dengan konstruk yang diaplikasikan oleh modul ini yaitu komunikasi interpersonal. Skor penilaian diberikan pada bagian konsep dasar, tujuan, rancangan pelatihan, dan sesi 1 “Talk It Out” yang terdiri dari dua aktivitas dan setiap aktivitas memiliki item tujuan, agenda, serta instruksi, kemudian sesi 2 “Rasa Mu – Rasa Ku” yang juga terdiri dari dua aktivitas dan setiap aktivitas juga memiliki item tujuan, agenda, serta instruksi.

Berdasarkan penilaian dari keenam pakar, maka modul pelatihan komunikasi interpersonal ini secara keseluruhan menghasilkan rata-rata skor penilaian sebesar 3.6. Rincian rata-rata skor penilaian dalam modul ini yaitu pada bagian konsep dasar sebesar 4.3, bagian tujuan sebesar 4, dan bagian rancangan pelatihan sebesar 3.2. Rata-rata penilaian sesi 1 yang berjudul “Talk it out” sebesar 3.5, dan rata-rata penilaian sesi 2 yang berjudul “Rasa Mu- Rasa Ku” sebesar 3.6. Keseluruhan rata-rata penilaian pada modul pelatihan komunikasi interpersonal ini lebih mendekati skor tertinggi yaitu 5

yang artinya bahwa modul ini cukup relevan dan memadai untuk digunakan sebagai bahan pelatihan komunikasi interpersonal.

4.4. Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian dimulai dari pengambilan data *pretest* harga diri pada tanggal dan jam yang disepakati bersama, kemudian pemberian intervensi yaitu pelatihan komunikasi interpersonal, lalu pembuatan *action plan* dan penerapannya selama satu bulan, *follow up* realisasi *action plan*, dan yang terakhir pengisian lembar evaluasi akhir pelatihan dan pengambilan data *posttest* harga diri. Semua rangkaian proses pengumpulan data penelitian tersebut berlangsung selama dua bulan yaitu mulai dari akhir November 2019 sampai awal Januari 2020. Rincian jadwal proses pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3. Rincian Jadwal Proses Pengumpulan Data Penelitian

Hari Pertama : Sabtu, 23 November 2019				
No.	Kegiatan	Waktu	Pengisi	Keterangan
1.	Pengisian skala <i>pretest</i> harga diri	Pukul 18.30 – 19.00	Peneliti	Pengumpulan data <i>pretest</i>
Hari Kedua : Minggu, 24 November 2019				
No.	Kegiatan	Waktu	Pengisi	Keterangan
1.	Doa Pembuka	Pukul 08.45-08.50	Pelatih 1	Untuk kelancaran pelatihan
2.	Semangat Pagi	Pukul 08.50-09.00	Pelatih 2	Merangsang reaksi positif subjek terhadap pelatihan
Sesi 1 : Talk It Out				
3.	Aktivitas 1	Pukul 09.00-10.00	Semua pelatih	Mengenal subjek dan pelatih serta menyebarkan semangat
4.	Aktivitas 2	Pukul 10.00-11.30	Pelatih 1	Mengenal elemen-elemen serta aspek sikap mendukung dan sikap positif serta penerapannya

Sesi 2 : Rasa Mu – Rasa Ku

5.	Aktivitas 1	Pukul 11.30-11.45	Pelatih 3	Membangkitkan semangat subjek melalui <i>ice breaking</i>
6.	Aktivitas 2	Pukul 11.45-13.30	Pelatih 3 dan pelatih 4	Mengenal keterbukaan, empati, dan kesetaraan dalam komunikasi serta penerapannya

Hari Ketiga : Minggu, 1 Desember 2019

1.	Pembuatan <i>action plan</i> dan penerapannya selama satu bulan	Pukul 09.00-11.00	Semua pelatih	Membuat rencana perilaku komunikasi interpersonal sesuai dengan aspek-aspeknya untuk diterapkan selama sebulan.
----	---	-------------------	---------------	---

Hari Keempat : Kamis, 2 Januari 2020

1.	<i>Follow up</i> realisasi <i>action plan</i>	Pukul 18.00-19.00	Semua Pelatih	Menandai perilaku komunikasi interpersonal yang berhasil dilakukan dalam sebulan
2.	Pengisian lembar evaluasi akhir pelatihan & pengisian skala <i>posttest</i> harga diri	Pukul 19.00-19.45	Peneliti	Pengisian evaluasi pelatihan dan pengumpulan data <i>posttest</i>
